

PENGEMBANGAN DAN DIVERSIFIKASI PRODUK UNGGULAN DI DUSUN KOLOH TANJUNGDESA PEMENANG TIMUR KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA

**Luluk Fadliyanti¹, Diswandi², Himawan Sutanto³,
Bq Saripta Wijimulawiani⁴, Tuti Handayani⁵**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan – Universitas Mataram

Email: fadliyanti@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan mengenai pengembangan dan diversifikasi produk serta pemanfaatan potensi sumber daya alam unggulan di Dusun Koloh Tanjung Desa Pemenang Timur Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Permasalahannya selama ini yang dihadapi oleh kelompok sasaran adalah pemanfaatan hasil perkebunan belum maksimal yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan inovasi yang dimiliki oleh kelompok usaha bersama (KUBE) yang sebelumnya telah dibentuk di dusun ini. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai pengemasan yang baik dan pemasaran produk yang dihasilkan menjadi kendala untuk dapat bersaing dengan produk yang sama dan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan menghadirkan narasumber dari praktisi usaha dimana produk yang dihasilkan berbahan dasar hasil perkebunan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa bertambahnya pengetahuan anggota kelompok usaha mengenai cara pengolahan hasil kebun menjadi makanan jadi, serta pengemasan dan pemasaran yang agresif agar dapat bersaing dengan produk-produk yang sama di pasaran, serta cara pengurusan ijin produk makanan.

Kata kunci: Diversifikasi produk, pengemasan, pemasaran, pemanfaatan potensi sumber daya alam

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide knowledge about the development and diversification of products and the utilization of the potential of natural resources in Koloh Tanjung Hamlet, Pemenang Timur Village, Pemenang District, North Lombok Regency. The problem faced by the target group is that the utilization of plantation products has not been maximized due to the lack of knowledge and innovation possessed by the joint business group (KUBE) which was previously formed in this hamlet. In addition, the lack of knowledge about proper packaging and marketing of the product becomes an obstacle to compete with the same product and have a higher selling value. This service activity is carried out using a seminar and discussion method by presenting resource persons from business practitioners where the products produced are made from plantation products. The results of this community service are in the form of increased knowledge of business group members about how to process plantation products into processed food, aggressive packaging and marketing in order to compete with the same products in the market, as well as how to obtain food product permits.

Keywords: *Product Diversification, Packaging, Marketing, Utilization Of Natural Resource Potential*

PENDAHULUAN

Keanekaragaman sumber daya alam yang terdapat di setiap daerah merupakan potensi dari suatu daerah yang perlu dikembangkan. Sumber daya alam merupakan unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kesejahteraan hidup (Suryanegara, 1977). Oleh sebab itu penggalan potensi daerah perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah, khususnya peningkatan perekonomian rumah tangga yang bertujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Persaingan di dalam hasil produk setiap tahunnya semakin meningkat seiring meningkatnya permintaan di pasar dengan jumlah penawaran yang juga turut meningkat untuk memenuhi permintaan pasar. Berbagai upaya yang dilakukan di dalam memasarkan produk dan tentunya diperlukan keahlian untuk memasarkan produk tersebut untuk dapat bersaing di pasar. Perlunya diversifikasi produk yang dihasilkan untuk meningkatkan mutu produk perlu dilakukan di dalam memenuhi permintaan pasar. Menurut

Effendi (1996) diversifikasi produk merupakan suatu perluasan pemilihan barang dan jasa yang dijual oleh perusahaan dengan cara menambah produk baru atau jasa ataupun memperbaiki tipe, warna, ukuran, mode, jenis dari produk yang sudah ada untuk memperoleh laba yang maksimal. Diversifikasi produk merupakan upaya dari produsen untuk membuat produk yang baru atau memperbaharui jumlah dan jenis produknya, dengan tujuan untuk memberi pilihan bagi para produsen di dalam mengkonsumsi produk yang dihasilkan. Keunggulan bersaing suatu produk merupakan salah satu faktor penentu dari kesuksesan produk baru (hingga produk yang didiversifikasikan harus mempunyai keunggulan dibanding dengan produk sejenis (Song dan Parry, 1997).

Dusun Koloh Tanjung merupakan salah satu dusun yang berada pada desa Pemenang Timur Kecamatan Pemenang di kabupaten Lombok Utara. Dimana masyarakat di dusun ini mempunyai beberapa potensi pertanian yang dihasilkan, hasil perkebunan yang ada di dusun tersebut antara lain adalah kelapa, jambu mete dan ubi kayu/singkong. Hasil perkebunan yang paling menonjol adalah kelapa dan ubi kayu. Sedangkan jambu mete merupakan buah musiman. Selama ini masyarakat/pelaku usaha di dusun Koloh Tanjung tidak dapat memanfaatkan hasil dari perkebunan mereka untuk diolah menjadi berbagai macam jenis produk. Faktanya, Pohon kelapa merupakan sumber daya alam yang dapat diolah menjadi berbagai jenis produk yaitu berupa makanan, manisan, sirup serta peralatan rumah tangga. Demikian pula ubi jalar dan jambu mete dapat diolah menjadi berbagai macam jenis produk makanan/keripik. Selama ini para pelaku usaha lebih sering menjual hasil perkebunan mereka langsung tanpa mengolah terlebih dahulu menjadi produk yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi, Walaupun ada sebagian mereka mengolah menjadi produk makanan, akan tetapi hasil produksinya hanya sekedar membuat makanan tanpa melihat kualitas dari produk yang dihasilkan. Kurangnya pengetahuan bagi pelaku usaha di dalam diversifikasi dan pengembangan produk unggulan hasil perkebunan, menyebabkan kurangnya kreativitas pelaku usaha/kelompok usaha untuk

menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu dari segi pemasaran pun mereka tidak mempunyai strategi di dalam memasarkan produknya, sehingga selama ini produk-produk yang mereka jual tidak mampu bersaing dengan produk-produk sejenis yang ada di pasaran.

Pada saat pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bulan Februari 2020 telah dibentuknya kelompok-kelompok usaha bersama (KUBE) di dusun ini, tetapi disebabkan waktu yang kurang memadai maka mahasiswa KKN hanya mampu menyelesaikan tugas sampai pada pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE). Sementara para anggota kelompok usaha bersama (KUBE) mengharapkan diberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara pengolahan suatu produk yang berkualitas dan bermutu yang baik, cara pengemasan produk yang menarik dan strategi pemasarannya, agar produk tersebut laku dipasaran. Selama ini kendala utama mereka adalah kurang lakunya produk-produk yang dihasilkan dipasaran dan tidak mampu bersaing dengan produk yang sama dipasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlunya pemahaman bagi para pelaku usaha/kelompok usaha di dalam mengolah hasil perkebunan untuk dijadikan produk makanan dan pengemasan produk sampai pada pemasarannya sehingga dari hasil bahan baku yang ada di dusun tersebut dapat menjadi suatu produk makanan yang berkualitas dan laku dipasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di dusun tersebut. Untuk menuntaskan permasalahan yang ada di dusun ini, maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai diversifikasi produk dan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di dusun Koloh Tanjung, memberikan pelatihan kepada para anggota kelompok usaha bersama (KUBE) dalam pengolahan bahan baku dan berinovasi terhadap hasil perkebunan di desa tersebut dan memberikan pengetahuan bagaimana cara pengemasan yang menarik dan pemasaran produk yang agresif.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan di Dusun Koloh Tanjung. desa Pemenang Timur Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan secara keseluruhan adalah memberikan ceramah mengenai kewirausahaan pengembangan dan diversifikasi produk unggulan untuk pemanfaatan produk bahan makanan, serta memberikan pengetahuan dan pelatihan pengolahan hasil perkebunan untuk dibuat menjadi salah satu produk yang lebih berkualitas dan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Dimana pelatihan ini akan mencoba melatih 2 (dua) kelompok usaha bersama (KUBE) yang terdiri dari masing-masing 10 (sepuluh) orang anggota per kelompok yang telah dibentuk sebelumnya pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Mataram. Pelatihan tersebut berupa pembuatan makanan dari bahan baku ubi kayu, berupa keripik singkong dengan cita rasa yang berbeda. Bahan dasar ubi kayu digunakan karena pada saat pengabdian kepada masyarakat berlangsung, sumber daya alam yang ada pada saat itu adalah ubi kayu. Sebagai narasumber pelatihan yaitu ibu Ariesta Kusuma yang merupakan salah satu pelaku UMKM sekaligus pemilik usaha makanan UD. "Shafira" di kota Mataram. Setelah itu tim pengabdian dan narasumber akan melakukan diskusibersama para anggota kelompok usaha bersama (KUBE) untuk membahas mengenai cara pengemasan, pemasaran produk serta sebagai tambahan akan diberikan pengetahuan mengenai cara pengurusan Ijin Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) dan mendapatkan sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia).

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 5 September 2020, pukul 16.00 WIT dan bertempat di ruang Taman Kanak-Kanak Dusun Koloh Tanjung Desa Pemenang Timur Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pertama yaitu pengenalan dan dilanjutkan dengan memberikan ceramah kepada peserta yang dipandu oleh tim pengabdian sebagai pembuka acara sekaligus pemberi ceramah. Hasil dari ceramah ini berupa edukasi mengenai kewirausahaan, yaitu bagaimana cara berusaha untuk menciptakan suatu produk yang berasal dari sumber daya alam yang ada di daerah tersebut.



Gambar 1: Kegiatan Pengabdian

Gambar 1 di atas pada saat penjelasan mengenai ceramah mengenai kewirausahaan pengembangan dan diversifikasi produk unggulan untuk pemanfaatan produk bahan makanan, serta memberikan pengetahuan dan pelatihan pengolahan hasil perkebunan untuk dibuat menjadi salah satu produk yang lebih berkualitas dan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

Kegiatan kedua yaitu memberikan pelatihan berupa gambaran mengenai bagaimana cara membuat produk dari bahan baku ubi kayu yang merupakan sumber daya alam pada saat pengabdian berlangsung, yaitu berupa keripik singkong.. Proses pembuatan keripik singkong ini sudah dibuat sebelumnya oleh narasumber ibu Ariesta, hal tersebut dilakukan karena situasi

pandemik Covid-19 pada saat kegiatan pengabdian berlangsung. Gambaran pelatihan ini hanya berupa dokumentasi langkah-langkah pembuatan keripik singkong, beserta bumbu-bumbunya. Sebelumnya para peserta sudah pernah membuat produk keripik singkong ini. Akan tetapi produk tersebut tidak laku dipasaran. Tim pengabdian kepada masyarakat, mencoba membimbing peserta pengabdian bagaimana cara untuk mengolah produk yang sama dengan cita rasa yang berbeda. Tentunya menggunakan bumbu-bumbu tambahan sehingga rasa dari keripik singkong ini berbeda dengan keripik singkong yang ada dipasaran. Serta diberikan penjelasan bagaimana cara pengemasan keripik yang baik.



Gambar 2: Pengarahan Pengemasan Keripik

Pada gambar 2 di atas ibu Ariesta sebagai narasumber dan pelaku UMKM memberikan pengarahannya bagaimana cara mengemas keripik agar tetap renyah, lebih higienis dan menarik, yaitu dengan cara menggunakan plastik yang kedap udara agar keripik tetap renyah. Selain itu perlunya diberikan label dapat berupa nama usaha ataupun nama pembuat keripik tersebut beserta nomor telepon yang bisa dihubungi. Tujuannya adalah agar ketika produk tersebut sudah laku dipasarkan, akan mempermudah konsumen untuk membeli atau mencari produk tersebut. Selanjutnya kegiatan ketiga, tim pengabdian dan narasumber memberikan pengarahannya bagaimana cara memasarkan dan mempromosikan produk. Serta bagaimana cara mengurus ijin

Produk Industri Rumah Tangga (P- IRT) dan mendapatkan sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia).bu Ariesta sebagai pelaku UMKM dan juga sebagai narasumber memberikan saran- saran berupa langkah awal bagaimana cara memasarkan, yaitu dengan menitip mini market milik BUMDES atau kios-kios yang berada di daerah tersebut, tentunya dengan kemasan yang sudah diberikan label nama dan nomer telpon.Setelah produk tersebut berkembang dan permintaan konsumen tinggi maka perlunya dilakukan pengurusan P-IRT dan sertifikasi halal dari MUI.

Sesi terakhir dari pertemuan tersebut adalah tanya jawab dari para peserta yang dipandu oleh tim pengabdian. Antusias dari peserta sangat tinggi, mereka ingin mengetahui lebih detail mengenai bagaimana cara pengolahan keripik ubi kayu/singkong dengan cita rasa yang berbeda dari produk yang sama, serta cara pengolahan produk-produk lainnya selain ubi kayu/singkong. Hal tersebut tercermin pada keseriusan mereka dengan mendengarkan penjelasan serta bertanya, selain itu para peserta menanyakan bagaimana cara menghubungi narasumber agar dapat bertanya mengenai pengolahan produk-produk berbahan dasar ubi kayu selain keripik singkong serta produk berbahan dasar lainnya yang merupakan hasil perkebunana musiman yang ada di dusun tersebut. Adapun Dokumentasi peserta pada saat kegiatan pengabdian berlangsung dapat dilihat pada gambar 3 dan gambar 4 sebagai berikut ini:



Gambar 3: Sesi Tanya Jawab



Gambar 4: Sesi Tanya Jawab

Setelah sesi tanya jawab selesai, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakhir dan di tutup dengan sesi foto bersama dengan para peserta dan tim pengabdian, yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5: Foto Bersama Penutupan Pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan dilakukannya pengabdian pada masyarakat ini para peserta dapat mengetahui dan mempraktekkan bagaimana pemanfaatan hasil perkebunan yang ada di dusun mereka agar mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dan juga mendapatkan pengetahuan mengenai diversifikasi produk sehingga dapat merangsang munculnya ide-ide baru di dalam pengolahan hasil perkebunan di dusun tersebut. Serta dapat mengetahui cara pengemasan yang baik dan pemasaran produk sehingga menjadi suatu produk yang berkualitas baik dari segi rasa dan kemasan produk sehingga laku dipasaran dan mempunyai nilai jual serta daya saing yang tinggi dengan produk-produk yang sama dipasaran.

Selain itu para peserta mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai bagaimana cara mengurus Ijin Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) dan cara mendapatkan sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) untuk produk makanan yang telah dihasilkan.

Saran

Situasi pandemi Covid 19 pada saat ini, menyebabkan terbatasnya waktu dan berkaitan pula dengan kurangnya dana pengabdian, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan kurang maksimal. Kegiatan pelatihan membuat produk makanan yang berasal dari perkebunan berupa ubi kayu, hal tersebut disebabkan karena pada saat pengabdian berlangsung hasil perkebunan pada saat itu adalah ubi kayu. Contoh pengolahan makanan berupa keripik singkong saja, yang semestinya masih banyak jenis makanan yang bisa diolah menggunakan bahan baku ubi kayu.

Kendala lainnya yaitu praktek pembuatan keripik singkong dilakukan sebelum kegiatan pengabdian berlangsung, yang dikerjakan oleh pelaku UMKM yang sekaligus dijadikan sebagai narasumber Pembuatan keripik singkong tersebut didokumentasikan tahap demi tahap dari bahan-bahan berupa ubi kayu, bumbu serta tahapan proses pembuatan keripik singkong hingga pengemasannya. Diharapkan untuk kedepannya praktik pembuatan produk unggulan hasil dari perkebunan dusun ini dapat dilakukan secara langsung dengan bahan dasar yang berbeda yang menjadi potensi hasil perkebunan unggulan yang ada di dusun tersebut, sehingga anggota-anggota kelompok usaha bersama (KUBE) dapat mempraktekkan langsung dari hasil perkebunan yang ada di dusun ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Mataram, bapak kepala desa Pemenang Timur dan bapak kepala dusun Koloh Tanjung yang telah memberikan kesempatan bagi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, R .1996.Marketing Management. Malang. IKIP.
- Suryanegara.1977.Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Song and Parry.1997.The Determinants of Japanese New Product Success. Journal of Marketing Research. Vol.XXXIV.hal.64.